

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (PT. PSU) SIMPANGGAMBIR MANDAILING NATAL

Heri Dia Anata Batubara¹⁾, Wisnu Yusditara²⁾, Pertama Yul Asmara Pane³⁾, Ahmad Rafiki⁴⁾
anata.batubara@gmail.com

^{1,2,3,4)} Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Rasio Keuangan Pengembangan Koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara (PT.PSU) Simpang Gambir Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Analisis data dilakukan dengan data yang telah terkumpul dan disusun selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai, pengumpulan data dan analisis data adalah proses yang sama dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis likuiditas pada koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara menunjukkan angka atau likuid yang cukup baik pada analisis Current Ratio yaitu 143,977% pada tahun 2012, 128,076% pada tahun 2013 dan 126,023% pada tahun 2014, sedangkan Cash Ratio menunjukkan hasil yang kurang baik karena masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu pada tahun 2012 sebesar 63,052%, tahun 2013 sebesar 47,499% dan tahun 2014 sebesar 45,505%. Analisis Solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik atau insolvable dengan rasio tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah 72,446%, 74,807% dan 76,868%. Kemudian rasio Long Term Debt to Equity pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dan berada pada rasio yang sangat baik, yaitu 17,839%, 9,962 dan 7,388%. Analisis Profitabilitas menunjukkan Return Of Investment tahun 2012, 2013 dan 2014, sebesar 6,675%, 2,681% dan 2,393% dengan kriteria cukup baik. Dan return on equity tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan rate yaitu 34,746%, 12,736% dan 12,206% dengan kriteria cukup baik.

Kata Kunci : rasio, keuangan, perkembangan koperasi.

I. PENDAHULUAN

Analisa rasio keuangan sangat penting untuk maju mundurnya suatu koperasi yang dilihat dari perkembangan zaman. Perkembangan zaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perubahan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah bergeser dari yang sebelumnya agraris menjadi negara industri sebagai konsekuensi dari adanya perubahan. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia yang semakin pesat serta dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

pemerintah mempunyai andil yang besar dalam membantu terwujudnya kondisi ekonomi yang stabil dan mantap. Ekonomi yang dapat digunakan dalam keadaan yang seimbang.

Menurut Sofyan Syafri (2006), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Agus Sartono (2001), untuk melakukan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.
2. Membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri.

Analisis rasio memiliki kelebihan dibandingkan teknik lainnya (Jumingan, 2005). Kelebihan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan laporan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Ekonomi yang mampu diolah oleh perusahaan besar dan kecil termasuklah ekonomi koperasi. Setiap perusahaan dalam melakukan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan seringkali dihadapkan oleh suatu masalah. Hal ini akan mengganggu koperasi dalam menjalankan aktivitasnya. Pada umumnya masalah-masalah yang muncul biasanya masalah yang sentral yaitu masalah-masalah produksi, pemasaran dan personalia. Masalah-masalah ini adalah

masalah-masalah yang umum yang ada di pasaran ekonomi.

Menurut Sofyan Syafri (2006), jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

1. Rasio *Likuiditas* terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio *Solvabilitas* terdiri dari Rasio Total Hutang terhadap Total *Asset* dan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas.
3. Rasio *Rentabilitas* atau *profitabilitas* terdiri dari *Return Of Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

ROI dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki koperasi. ROI yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan koperasi mampu memberikan laba, sebaliknya ROI yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan koperasi mengalami kerugian. Jadi seorang manajer pimpinan dapat melihat dan menilai koperasi itu kemana arah selanjutnya dalam melangkah.

Perhitungan ROI ini merupakan perhitungan yang ada pada *Rentabilitas* atau *Profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE termasuk salah satu rasio *profitabilitas*. ROE menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap modal sendirinya. ROE yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh koperasi dari kegiatan penjualan. Sebaliknya ROE yang kecil menunjukkan kecilnya laba yang akan diperoleh koperasi dalam penjualan.

ROE ini selalu menunjukkan kepada laba yang bersih yang ada dalam perhitungan koperasi. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi koperasi untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan salah satu rasio *profitabilitas*. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) koperasi untuk menunjang penjualan (*sales*). Termasuklah beberapa fasilitas yang ada dalam perusahaan seperti transportasi.

Kemudian layanan atau *service* yang didukung oleh para pegawai atau karyawan dari tingkatan *lower* dan *middle*. Semakin besar TAT menunjukkan koperasi efisien dalam menggunakan seluruh aktiva koperasi untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu koperasi untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Dengan permintaan dipasar yang selalu semakin tinggi.

Perhitungan koperasi untuk mengukur kemampuan dari operasional koperasi adalah rasio *profitabilitas*. *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas koperasi dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio *profitabilitas* mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi berarti koperasi akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya. Dengan *profitabilitas* yang rendah maka koperasi akan beroperasi pada tingkat yang tinggi.

Menurut Arifin Sitio, 2001, perkembangan koperasi adalah suatu bentuk usaha yang dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan koperasi dilakukan oleh koperasi yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Pada umumnya, koperasi mempunyai ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Biasanya berbentuk usaha perorangan dan berkelompok serta sudah berbadan hukum koperasi.
- 2) Aspek legalitas koperasi kuat.
- 3) Struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang baku.
- 4) Kebanyakan mempunyai laporan keuangan dan melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan koperasi.
- 5) Kualitas manajemen tinggi dan sering memiliki rencana usaha.
- 6) Sumber utama modal koperasi adalah modal pribadi, dan lembaga keuangan lain atau perusahaan.
- 7) Sumber Daya Manusia (SDM) tidak terbatas.
- 8) Pemilik memiliki ikatan batin yang kuat dengan koperasi, sehingga seluruh kewajiban koperasi juga menjadi kewajiban pemilik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar tingkat Perkembangan Koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara (PT.PSU) Simpang Gambir Mandailing Natal setelah dianalisis melalui Rasio Keuangan?

Dalam penelitian ini akan dilihat analisis rasio keuangan terhadap perkembangan PTPS Simpang Gambir. Rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisa yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang akan dilihat analisisnya yaitu PTPS Simpang Gambir. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka perlu adanya batasan penelitian, yang meliputi:

1. Perusahaan yang menjadi populasi adalah Koperasi PT. PSU Simpang Gambir Mandailing Natal.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Studi literatur yang menghubungkan rasio keuangan dengan menggunakan analisis rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas* dan rasio *solvabilitas* dengan memprediksi perkembangan Koperasi PT. PSU Simpang Gambir Mandailing Natal.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono, 2012 penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel serta ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan pendekatan deskriptif yaitu: mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi PT. PSU Simpang Gambir Lingga Bayu Mandailing Natal selama 2012-2014 yang berupa laporan neraca.

Menurut Suharsimi Arikunto, 2010 sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tanya jawab dengan informan (wawancara).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perundang – undangan, buku – buku, literatur, laporan keuangan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan laporan dan catatan keuangan Koperasi PT. PSU Simpang Gambir Lingga Bayu Mandailing.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas* terdiri dari :
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
 - b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
2. Rasio *Solvabilitas* terdiri dari:
 - a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
 - b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
3. Rasio *Rentabilitas* atau *profitabilitas* terdiri dari:
 - a. *Return Of Investment*

$$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
 - b. *Return On Equity (ROE)*

$$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis *likuiditas* diperoleh hasil untuk *Current Ratio* dan *Cash Ratio* seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Standar Perhitungan *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Tabel 2.
Standar Perhitungan *Cash Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Cash Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Pada tahun 2012 dihasilkan rasio sebesar 63,052%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 63.052,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 47,499%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar hanya dijamin dengan Rp. 47.499,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 45,505%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 45.505,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*) membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 3.
Standar Perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Total Asset

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Total Hutang Dengan Total Aktiva	≤40%	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*) membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, dapat diketahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Standar Perhitungan Rasio Total Hutang Jangka Panjang Dengan Ekuitas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Total Hutang Jangka Panjang Dengan Modal Sendiri	≤40%	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Tabel 5.
Standar Perhitungan *Return Of Investment (Rentabilitas Ekonomi)*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return Of Investment</i>	≥10%	100	Sangat Baik
	7% - 10%	75	Baik
	3% - 6%	50	Cukup Baik
	1% - 2%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk

Tabel 6.
Standar Perhitungan *Return On Equity (Rentabilitas Modal Sendiri)*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return On Equity</i>	≥21%	100	Sangat Baik
	15% - 20%	75	Baik
	10% - 14%	50	Cukup Baik
	3% - 9%	25	Kurang Baik
	<3%	0	Buruk

Pada tahun 2012 dihasilkan rasio sebesar 17,839%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 17.839,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 ekuitas yang ditanamkan. Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 9,962%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 9.962,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00,- ekuitas yang ditanamkan. Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 7,388%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 7.388,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00,- ekuitas yang ditanamkan.

Pembahasan

Koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2012, 2013 dan 2014 memiliki angka rasio lancar berturut-turut, yaitu 143,977%, 128,076% dan 126,023% dimana ketiga angka rasio tersebut menunjukkan kriteria yang cukup baik (sesuai dengan Tabel. 1 Standar Perhitungan *Current Ratio*). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara mempunyai harta yang cukup *likuid* dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Perkembangan keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan kriteria yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut juga dengan *likuid*. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan tiga tahun berturut-turut yang menunjukkan angka yang cukup stabil dimana angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan masih dalam kriteria dari standar yang telah ditentukan.

Tabel 7.
Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio (%)		
	2012	2013	2014
Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	143,977	128,076	126,023
b. <i>Cash Ratio</i>	63,052	47,499	45,505

Solvabilitas			
a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset	72,446	74,807	76,868
b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	17,839	9,962	7,388
Rentabilitas			
a. <i>Return Of Investment</i>	6,675	2,681	2,393
b. <i>Return On Equity</i>	34,746	12,736	12,206

Pada kurun waktu tiga tahun, yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014 analisis *Cash Ratio* pada koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 63,052%, 47,499% dan 45,505%.

Analisis *Cash Ratio* menghasilkan angka yang jauh dibawah standar, hal ini disebabkan karena pada analisis tersebut tidak melibatkan akun piutang. Sedangkan koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dimana sebagian besar aktivitya diperoleh dari hasil perputaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada para nasabahnya.

Analisis *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara buruk dalam membayar hutang lancarnya, keadaan ini sering disebut juga dengan istilah *illikuid*. Kas yang terlalu sedikit dapat memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, untuk itu pihak koperasi senantiasa agar kas yang tersedia tetap banyak agar dapat memenuhi kewajibannya dengan cara mengerahkan bagian merketing untuk dapat menambah jumlah anggota yang masuk menjadi anggota baru serta menambah

himpunan dana yang dititipkan pada pihak koperasi, dengan begitu perputaran keuangan yang ada pada koperasi akan sedikit teratasi.

Koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014 pada analisis rasio Total Hutang terhadap Total Asset menghasilkan angka rasio yang kurang baik, yaitu 72,446%, 74,807% dan 76,868%, ketiga angka tersebut menunjukkan angka yang di bawah dari standar.

Hal ini disebabkan karena total asset koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki koperasi. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa perkembangan keuangan koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara masih kurang baik dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Angka yang dihasilkan pada analisis rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yang pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan angka rasio yang sangat baik, yaitu 17,839%, 9,962 dan 7,388%. Hal tersebut menjelaskan bahwa ekuitas yang dimiliki koperasi sudah sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara pada kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio secara berturut-turut, yaitu 6,675% dengan kriteria baik, 2,681% dengan kriteria cukup baik dan 2,393% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal atau dengan kata lain, koperasi menunjukkan rentabilitas ekonomi yang cukup baik atau cukup *rentabel*.

Analisis *rentabilitas* ekonomi (ROE), pada koperasi PT. Perkebunan Sumatera

Utara pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan angka rasio berturut-turut, yaitu 34,746% dengan kriteria sangat baik, 12,736% dengan kriteria cukup baik dan 12,206% dengan kriteria cukup baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup *rentabel* dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka-angka rasio yang sesuai standar. Hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah di atas menunjukkan bahwa perkembangan koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara mempunyai kriteria cukup baik sesuai dengan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Analisis *likuiditas* pada koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau *likuid* pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar (143,977% pada tahun 2012, 128,076% pada tahun 2013 dan 126,023% pada tahun 2014), sedangkan pada analisis *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu pada tahun 2012 adalah 63,052%, tahun 2013 adalah 47,499% dan tahun 2014 adalah 45,505%.

- b. Analisis *Solvabilitas* pada koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara menunjukkan Rasio Total Hutang terhadap Total Asset hasil yang kurang baik atau *insolvabel* dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya dengan rasio pada tahun 2012, 2013 dan 2014 yaitu 72,446%, 74,807% dan 76,868%. Kemudian analisis rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan angka rasio yang sangat baik, yaitu 17,839%, 9,962 dan 7,388%. Hal tersebut menjelaskan bahwa ekuitas yang dimiliki koperasi sudah sangat baik.
- c. Analisis *Rentabilitas* menunjukkan bahwa koperasi PT. Perkebunan Sumatera Utara cukup *rentabel* dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari *Return Of Investment (Rentabilitas Ekonomi)* pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan 6,675%, 2,681% dan 2,393% dengan kriteria cukup baik. Dan *Return On Equity (Rentabilitas Modal Sendiri)* pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menghasilkan angka rasio berturut-turut, yaitu 34,746%, 12,736% dan 12,206% dengan kriteria cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisia: Yogyakarta.
- Arifin Sitio. 2001. Koperasi: Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Koperasi. 2012. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Hendar & Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Jumingan. 2005. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudisman & Sari. 2006. Koperasi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono. 2012. Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukandarrumidi. 2003. Metode Penelitian Umum. Penerbit Andi. Yogyakarta.